

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran penting di Indonesia karena berkontribusi sebagai sumber devisa negara dan pendapatan dalam kegiatan ekonomi serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Salah satu pemanfaatan tembakau adalah sebagai bahan baku pembuatan cerutu yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Di Indonesia, tembakau cerutu telah dikembangkan selama lebih dari satu abad sebagai komoditas ekspor dan dikenal di pasar internasional, khususnya di wilayah Eropa Barat. Kabupaten Jember menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam budidaya tembakau, baik untuk kebutuhan cerutu maupun rokok.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) merupakan salah satu perusahaan agribisnis berbentuk koperasi mandiri yang berlokasi di Jember dan bergerak dalam kegiatan ekspor tembakau sebagai bahan pembalut cerutu. Jenis tembakau yang dibudidayakan di koperasi ini meliputi Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na-Oogst dengan varietas seperti Ori 88, H382 dan tembakau Sumatra (TS). Sebagian besar hasil produksi tembakau tersebut diekspor ke negara-negara di Eropa. Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan bentuk teknologi budidaya yang bertujuan untuk menghasilkan daun tembakau dengan kualitas baik, seperti tipis, elastis, dan memiliki cita rasa khas, serta mampu menciptakan kondisi iklim mikro melalui pengurangan intensitas cahaya matahari sekitar 20–30% sehingga dapat menekan serangan hama dan penyakit serta membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Budidaya tembakau bawah naungan perlu dilakukan secara tepat mulai dari pemilihan lahan, penanaman, panen, pengeringan, hingga pengolahan agar menghasilkan produk dengan mutu sesuai permintaan pasar. Tahap pembibitan merupakan tahap awal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas tanaman yang dihasilkan. Proses pembibitan dimulai dari pemeraman benih untuk merangsang perkecambahan yang dilakukan selama tiga hari, kemudian

dilanjutkan dengan penyebaran benih yang telah berkecambah pada media tanam dengan ketebalan 1–2 cm hingga bibit berumur sekitar 14 hari sebelum dipindahkan ke tahap berikutnya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Umum Magang

Tujuan umum pelaksanaan magang adalah:

1. Menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan praktik di lapangan.
2. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman kerja.
3. Melatih kemampuan berpikir kritis dalam membandingkan teori dengan kondisi teknis di lapangan.

b. Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini meliputi:

1. Mempelajari dan memahami proses budidaya tembakau bawah naungan (TBN).
2. Mengetahui serta memahami tujuan dari proses pembibitan tembakau bawah naungan (TBN).

c. Manfaat Magang

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan magang antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tembakau bawah naungan secara tepat.
2. Memperluas jaringan atau relasi kerja.
3. Membentuk sikap disiplin dalam bekerja.
4. Menambah wawasan mengenai teknologi pembibitan modern di Koperasi Tarutama Nusantara.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2026 hingga 29 Mei 2026. Waktu kerja dimulai dari hari Senin sampai Sabtu, pukul 07.00 hingga 15.30 WIB. Lokasi pelaksanaan magang berada di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi nyata serta mengenal lingkungan kerja, khususnya di area perkebunan Tarutama Nusantara.

b. Metode Praktik Lapang

Metode ini dilakukan dengan melaksanakan secara langsung kegiatan budidaya tembakau bawah naungan, mulai dari tahap pembibitan hingga proses pengolahan di gudang.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan pembimbing lapang serta tenaga kerja yang terlibat, guna memperoleh informasi terkait aspek teknis di lapangan.

d. Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan referensi dari berbagai literatur mengenai budidaya tembakau sebagai bahan pendukung dalam penyusunan laporan.

e. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar selama kegiatan berlangsung menggunakan kamera. Hasil dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti pendukung dan pelengkap dalam laporan magang.